

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memainkan peran strategis dalam membentuk karakter umat dan mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia serta memiliki wawasan keilmuan yang luas (Azyumardi Azra, 2012 : 85). Di dalam lingkungan pondok pesantren, tidak hanya berlangsung pendidikan formal melalui madrasah atau sekolah, tetapi juga kegiatan pendidikan nonformal yang menunjang perkembangan spiritual santri dan masyarakat sekitar, salah satunya adalah majelis Ta'lim.

Majelis Ta'lim merupakan bentuk pendidikan keagamaan Islam nonformal yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, khususnya dalam pembinaan keislaman kaum ibu, perempuan, dan kalangan umum. Majelis Ta'lim menjadi media dakwah yang sangat efektif untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, baik dalam aspek aqidah, fiqih, tasawuf, maupun nilai-nilai sosial kemasyarakatan (M. Quraish, 2007 : 233).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas dua macam, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah diselenggarakan melalui lembaga formal dengan sarana dan prasarana yang terstruktur, sedangkan pendidikan luar sekolah mencakup kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan,

baik yang dilembagakan maupun tidak (UU RI No 2, 1985). Namun, dalam praktiknya, sering terjadi tumpang tindih antara keduanya di tengah masyarakat.

Majelis Ta'lim kemudian secara yuridis diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019, yang menjelaskan bahwa majelis Ta'lim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah (PMA 29, 2019). Guna merespons kompleksitas sistem pendidikan di Indonesia, maka melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dibagi menjadi tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal dijelaskan sebagai jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal, yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang (UU RI 20, 2003). Majelis Ta'lim termasuk dalam kategori ini.

Keberadaan majelis Ta'lim di Indonesia merupakan ciri khas tersendiri yang tidak ditemukan di negara-negara Timur Tengah seperti Jazirah Arab. Di Indonesia, majelis Ta'lim lahir dari kesadaran kolektif masyarakat yang menginginkan wadah pengajian sebagai sarana pembelajaran dan penguatan spiritual, tanpa terikat pada organisasi tertentu (Mastuhu, 1999 : 97).

Salah satu contoh nyata adalah Majelis Ta'lim Pondok Pesanteran Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap hari Jum'at pagi, dan menjadi bagian dari aktivitas keagamaan yang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat,

mulai dari ibu-ibu rumah tangga, bapak-bapak, hingga kalangan remaja. Kegiatan ini bertepatan dengan hari pasar di Desa Paringgonan, sehingga para jamaah dapat sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengelola Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas, telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Majelis Taklim ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan terus menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi santri maupun masyarakat sekitar. Dalam menjalankan kegiatan dan program kerjanya, Majelis Taklim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas, pembagian wewenang, serta pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Susunan Pengelola Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan kec. Ulu barumun Kab. Padang Lawas terdiri dari:

- a. Penasehat : H. Fauzan Tsani Al-Hakimi, M.Pd
- b. Pembina : Drs. H. Rohyan, M.Pd,
- c. Ketua : Burhanuddin Siregar, M.Pd,
- d. Sekretaris : Ismail Hasibuan, S.Pd
- e. Bendahara : Dra. Hj. Hotmidah, M.Pd
- f. Koordinator Sarana Prasarana : Mhd. Ilham Habibi Hsb
- g. Koordinator Acara : Mhd. Syarif anshori Hsb

Adapun Visi dan Misi dari Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah :

1.) Visi

Mewujudkan masyarakat Islam yang beriman dan bertaqwa dan berwawasan ilmu pengetahuan serta mampu memahami dan mengamalkan Al-quran dan Sunah nabi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2.) Misi

- a) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b) Mengajarkan pembacaan dan penulisan Al-quran dengan baik dan benar
- c) Menyampaikan pengetahuan agama secara menyeluruh dan bertahap.
- d) Menanamkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan isi Al-quran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya Majelis Ta'lim dan berkembang dalam masyarakat sehingga membuat pemahaman keagamaannya juga bertambah wawasan serta pengetahuan para jamaah menjadi lebih luas khususnya pada ibu-ibu. Secara bahasa (lughawi) Majelis Ta'lim berarti tempat belajar, akan tetapi bagi masyarakat Paringgonan dan sekitarnya sudah menjadi pengajian yang dilakukan satu kali dalam satu pekan. Majelis Ta'lim itu selain sebagai tempat belajar Agama disebut juga dengan pendidikan nonformal, disebut juga mengaji orientasi dan kehidupan tentang wawasan Agama dan kemasyarakatan.

Bahkan Majelis Ta'lim disebut juga dengan lembaga orientasi, tradisi, pembentuk solidaritas dan rekreasi sehat mengisi waktu luang. “kedudukannya sebagai pendidikan nonformal Islam memungkinkan adanya peran yang cukup bervariasi”(Kholizin, 2006 : 137).

Di dalam Islam dijelaskan dalam Alquran mengenai ilmu pengetahuan kepada manusia terdapat pada suroh Al-Alaq ayat 5 adalah sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Dia menjejarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-Qur'an, Al-Alaq ayat 5)

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap ilmu agama, majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah terbuka kepada seluruh masyarakat Indonesia terkhusus kepada masyarakat yang ada di kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari jamaah yang berdatangan dari luar Kecamatan Ulu Barumon, seperti jamaah yang berdatangan dari kecamatan Lubuk Barumon, Barumon, Barumon Selatan, Barumon Baru, dan kecamatan Sosopan (Observasi 25 Juli 2025).

Menariknya, meskipun sarana dan prasarana masih terbatas seperti penggunaan rumah pimpinan pondok, halaman rumah, serta Masjid Lukmanul Hakim hal ini tidak mengurangi minat masyarakat untuk hadir dan aktif mengikuti majelis Ta'lim. Jamaah bahkan datang dari berbagai kecamatan di luar Ulu Barumon, seperti Lubuk Barumon, Barumon Selatan, Barumon Baru, hingga Sosopan. Antusiasme ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara fungsi, majelis Ta'lim di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hakimiyah telah berkembang menjadi pusat pendidikan agama, penguatan nilai-nilai moral, sekaligus wahana kebersamaan dan rekreasi spiritual masyarakat. Kegiatan ini berperan sebagai lembaga orientasi, pembentuk tradisi, solidaritas sosial, serta sarana edukatif nonformal yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Sudjana, 2001 : 104).

Namun, agar majelis Ta'lim dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan, maka diperlukan sistem manajemen yang terstruktur dan profesional. Manajemen dalam konteks ini mencakup perencanaan kegiatan, pengorganisasian pengurus, pelaksanaan program, serta evaluasi kegiatan secara berkala. Tanpa adanya manajemen yang baik, kegiatan majelis Ta'lim berisiko kehilangan arah, kurang diminati, atau bahkan terhenti.

Secara filosofis, teori manajemen berakar pada pandangan bahwa setiap kegiatan manusia yang melibatkan lebih dari satu individu memerlukan pengaturan dan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini berpijak pada prinsip “tadbir” (pengaturan) dan “hikmah” (kebijaksanaan) sebagaimana dicontohkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Filosofi ini menekankan bahwa pengelolaan suatu lembaga dakwah atau pendidikan, termasuk Majelis Ta'lim, harus dilakukan dengan keseimbangan antara spiritualitas, rasionalitas, dan sosialitas.

Secara teoritis, manajemen dapat dijelaskan melalui teori klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2012 : 12). Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu lembaga, termasuk Majelis Ta'lim, sangat ditentukan oleh efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajerial tersebut.

Sedangkan secara faktual, hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan telah berjalan secara rutin dan terorganisir, namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen. Dari aspek perencanaan (*planning*), kegiatan pengajian memang telah dijadwalkan setiap hari Jum'at pagi dengan tema kajian yang berganti setiap pekan, namun perencanaan belum terdokumentasi secara tertulis dan masih bersifat spontan berdasarkan kesepakatan pengurus dan ustadz pengisi kajian. Hal ini menyebabkan kegiatan kadang berubah menyesuaikan kondisi lapangan, seperti cuaca atau ketersediaan ustadz. Dalam aspek pengorganisasian (*organizing*), pengurus Majelis Ta'lim telah dibentuk secara sederhana yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa anggota, namun pembagian tugas belum dilakukan secara sistematis. Beberapa kegiatan seperti penyiapan tempat, konsumsi, dan dokumentasi seringkali dilakukan oleh orang yang sama, sehingga efektivitas kerja kurang maksimal. (Observasi 25 Juli 2025)

Pada fungsi penggerakan (*actuating*), pimpinan pondok bersama para ustadz memiliki peran sentral dalam memotivasi jama'ah agar aktif mengikuti

kegiatan. Pendekatan yang digunakan bersifat kekeluargaan dan persuasif, seperti menyapa jama'ah secara langsung, memberikan nasihat keagamaan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan di antara peserta. Namun, partisipasi jama'ah kadang fluktuatif, terutama ketika bertepatan dengan musim panen atau kegiatan pasar besar, sehingga tingkat kehadiran tidak selalu stabil. Adapun dalam fungsi pengawasan (controlling), evaluasi kegiatan belum dilakukan secara formal atau periodik. Pengawasan hanya dilakukan secara lisan setelah kegiatan berakhir, misalnya dengan membahas kekurangan pelaksanaan atau usulan perbaikan di kesempatan berikutnya. Meskipun demikian, pengelolaan Majelis Ta'lim tetap berjalan dengan baik karena adanya semangat gotong royong, kepemimpinan karismatik pimpinan pondok, serta dukungan masyarakat yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen di Majelis Ta'lim Al-Hakimiyah sudah berjalan secara alami dan berbasis kearifan lokal, namun masih perlu pembenahan agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa meskipun dengan sarana terbatas, pengelolaan kegiatan tetap berjalan secara teratur, menunjukkan adanya nilai gotong royong, kepemimpinan karismatik, dan partisipasi aktif masyarakat yang menjadi kekuatan utama dalam keberlanjutan program keagamaan (Purwanto, 2014 : 15).

Berdasarkan hasil paparan latar belakang di atas, penulis sudah melakukan penelitian yang mengkaji manajemen Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas,

guna mengetahui efektivitas sistem yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta upaya peningkatan pemahaman masyarakat.

Maka penulis tertarik mengambil judul **“Manajemen Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah tentang Bagaimana Manajemen Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Pengorganisasian Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Penggerakan Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Pengawasan Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk Mengetahui Penggerakan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
4. Untuk Mengetahui Pengawasan Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen organisasi keagamaan, khususnya dalam konteks majelis taklim di lingkungan pesantren. Hasilnya dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji manajemen lembaga pendidikan nonformal berbasis Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengurus Majelis Taklim Memberikan gambaran mengenai efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan kegiatan sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan program.

- b. Bagi Jamaah atau Peserta Majelis Ta'lim Mendorong peningkatan pelayanan keagamaan sehingga kegiatan lebih terarah, teratur, dan memberikan manfaat spiritual maupun sosial yang lebih optimal.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pemahaman judul ini, perlu penulis memberikan penjelasan pengertian judul sebagai berikut :

1. Manajemen : Manajemen berasal dari bahasa inggris, dari kata manage yang artinya mengurus, membimbing dan mengawasi. Kata itu sendiri berasal dari bahasa itali, yakni mannegio yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepat lagi “penggunaan sesuatu”. Dalam bahasa Arab manajemen disebut *Idarah*. Adapun pengertian manajemen adalah usaha menacapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin (Malayu, 2005 : 2).
2. Majelis Ta'lim : Lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. (PMA No 29, 2019). Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terbuka untuk umum, serta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya dalam bidang aqidah, fiqih, akhlak dan kehidupan sosial keislaman. Secara lebih luas, majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai media silaturahmi, pembinaan moral, dan penguatan ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

3. Al-Hakimiyah : Nama Pondok Pesanteren yang terletak di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah Manajemen Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini penulis Menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu :

- BAB I** Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang: Latar Belakang Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Penejelasan Judul, sistematika penulisan.
- BAB II** Merupakan landasan teori yang berisikan, Pengertian Manajemen, Pengertian Majelis Ta'lim, Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim, dan Ruang Lingkup Majelis Ta'lim.
- BAB III** Merupakan metode penelitian yang berisikan: Metode dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV** Berisikan hasil penelitian yang meliputi : Deskripsi informan penelitian, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian dan implikasi penelitian dengan keilmuan studi manajemen dakwah.
- BAB V** Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran – saran.